

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, menciptakan besarnya arus globalisasi yang membuat segala informasi dapat dengan mudahnya didapatkan. Berbagai informasi dari belahan dunia pun ditampilkan di media, mulai dari segi ekonomi, sosial, politik, hingga budaya. Terlebih di era serba digital saat ini, karena kemudahan yang diberikannya, media massa kini menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam hidup manusia. Banyak sekali *platform* media sosial yang mulai bermunculan, yang memberikan banyak manfaat serta dampak bagi para penggunanya. Salah satunya adalah media sosial YouTube.

YouTube merupakan salah satu media sosial yang menyediakan banyak informasi berupa video yang diupload oleh para penggunanya. Menurut Survei Populix, YouTube kini masih menduduki peringkat pertama sebagai media sosial yang paling sering diakses, lalu disusul oleh media sosial Instagram dan TikTok (Firmansyah, 2022). Video yang ditawarkan YouTube sangatlah beragam, keragaman konten kreatif yang dibuat oleh para *creator* lah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Saat membuka YouTube, penonton dapat menemukan berbagai informasi yang tak terbatas jenisnya. Mulai dari konten yang berisi *tutorial*, ulasan produk, hiburan, edukasi, eksplorasi, hingga rekaman dokumentasi kegiatan sehari-hari atau yang lebih dikenal dengan istilah *vlog* (Herdyanto, 2020).

Meski *vlog* berisikan rekaman dokumentasi sehari-hari, *vlog* merupakan salah satu jenis konten yang digemari oleh para penonton YouTube. *Vlog* menampilkan aktivitas kehidupan *creator* yang seru dan berbeda dari masyarakat pada umumnya, seperti *vlog* yang menampilkan aktivitas kehidupan di negara lain. Contohnya *vlog* yang dibuat oleh mahasiswa yang berkuliah di luar negeri, hingga *vlog* yang menampilkan kehidupan para pasangan multikultural yang sedang marak pada saat ini.

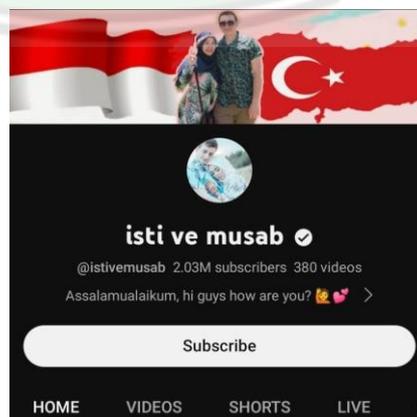
Seperti konten yang dibagikan keluarga Kimbab melalui kanal YouTube-nya yang bernama Kimbab Family, perkembangan teknologi dimanfaatkan untuk membagikan pengalaman pribadi mereka yang menjalin pernikahan multikultural.



Gambar 1. 1. Kanal YouTube Kimbab Family

Sumber: [youtube.com/KimbabFamily](https://youtube.com/KimbabFamily)

Peneliti melakukan pra riset pada kanal YouTube yang kontennya berisikan kehidupan pasangan multikultural. Selain Kimbab Family, terdapat kanal YouTube pasangan asal Indonesia dan Turki yang bernama Isti ve Musab, konten video mereka berisikan gambaran aktivitas kehidupan pasangan multikultural. Mulai dari konten yang berisikan video pernikahan, cerita tentang awal pertemuan mereka, konten perbedaan bahasa, hingga konten yang berisi kegiatan mereka sehari-hari yang menampilkan bagaimana interaksi yang terjalin dalam pernikahan multikultural.



Gambar 1. 2. Kanal YouTube Isti Ve Musab

Sumber: [youtube.com/istivemusab](https://youtube.com/istivemusab)

Dalam berkomunikasi dan berinteraksi sehari-hari, Isti dan Musab menggunakan bahasa yang mereka sepakati bersama, yaitu bahasa Inggris sebagai bahasa universal. Berbeda dengan Keluarga Kimbab, Jay dan Gina menggunakan bahasa asal negara mereka masing-masing untuk saling berinteraksi, meski menggunakan bahasa asal mereka (Indonesia dan Korea) mereka tetap saling memahami, segala penyampaian pesan dan makna dapat tersampaikan dengan baik. Lalu selain pada saat berbicara berdua, Jay dan Gina selaku orangtua dari keluarga Kimbab pun menggunakan bahasa negara asal masing-masing untuk berinteraksi dengan anak-anaknya, bahkan Gina selaku warga negara Indonesia yang berasal dari Bandung, Jawa Barat, sering kali mengenalkan bahasa dan budaya Sunda kepada anak dan suaminya.

Dalam kontennya, keluarga Kimbab menampilkan banyak sekali bentuk penerapan Komunikasi Lintas Budaya yang tergambar dari keseharian mereka, seperti bagaimana mereka memahami perbedaan budaya yang mereka rasakan, beradaptasi dengan gegar budaya, perbedaan nilai-nilai budaya serta norma antar Indonesia dan Korea, seperti cara berbicara kepada orang tua, pasangan, dan teman, cara mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih, cara menunjukkan gestur yang tepat dan tidak menyinggung. Hal-hal tersebutlah yang menjadi gambaran dari bentuk komunikasi lintas budaya keluarga multikultural Kimbab Family.



Gambar 1. 3. Contoh Konten Perbedaan Budaya Kimbab Family

Sumber: [youtube.com/KimbabFamily](https://youtube.com/KimbabFamily)

Melalui konten yang diunggah Kimbab Family, banyak sekali masyarakat yang tertarik untuk mengikuti kisah keseharian mereka, bahkan kanal YouTube Kimbab Family kini telah memiliki 2,39 juta “Keluarga Online” sebutan bagi para *subscriber* kanal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tertarik untuk mengetahui kehidupan yang dijalani oleh pasangan multikultural. Dengan maraknya konten yang menampilkan kehidupan pasangan yang berasal dari negara berbeda di media sosial, membuat ketertarikan masyarakat untuk mengetahui bagaimana hubungan tersebut dapat terjalin dan bertahan, meski didasari dengan banyak sekali tantangan dan perbedaan latar belakang, mulai dari budaya, aturan, kebiasaan, bahasa, hingga cara berkomunikasi.

Menurut Everett M Rogers dan Lawrence Kincaid (dalam Utami, 2021) komunikasi merupakan proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Proses komunikasi terjadi karena adanya interaksi antar manusia yang hakikatnya sebagai makhluk sosial. Di mana secara naluri manusia akan saling membutuhkan satu sama lain, hal ini lah yang mendorong mereka untuk saling berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi (Mulyana & Rakhmat, 2010).

Komunikasi sendiri akan menjadi semakin menarik dengan adanya perbedaan antara individu satu dengan individu lain, sehingga interaksi yang terjalin tidak hanya terbatas pada individu yang memiliki persamaan latar belakang. Interaksi yang dijalin dapat melibatkan individu-individu yang memiliki latar belakang berbeda, macam-macam budaya yang berbeda, bahkan hingga terjalin interaksi antar individu dari negara yang berbeda.

Perbedaan antarbudaya adalah salah satu fokus penelitian pada komunikasi lintas budaya. Komunikasi lintas budaya dapat mengurangi sebuah kesalahpahaman penafsiran pesan pada proses komunikasi

antarindividu, antarsuku, antarbangsa, bahkan antar negara yang memiliki perbedaan kebudayaan dan banyak aspek ketidaksielarasan. Seperti pendapat menurut Samovar, et al. (dalam Gandasari, et al., 2021), komunikasi lintas budaya adalah komunikasi yang terjadi antar anggota dari budaya yang berbeda. Komunikasi terjalin antara orang-orang yang memiliki sistem simbol dan persepsi budaya yang cukup berbeda.

Berbicara mengenai keragaman budaya, keragaman budaya dapat mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan melakukan interaksi sosial. Seseorang yang memiliki perbedaan budaya dengan lawan bicaranya, akan berusaha untuk menyesuaikan cara berbicara mereka agar proses komunikasi yang terjalin antar keduanya menjadi lebih efektif. Hal ini berkaitan dengan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Howard Giles atau yang dikenal dengan sebutan *Communication Accomodation Theory* (CAT), yang membahas bahwa ketika seseorang berinteraksi, mereka akan melakukan adaptasi dengan menyesuaikan pembicaraan, pola vokal, hingga perangai mereka untuk mengakomodasi orang lain (Suheri, 2019).

Fenomena terjadinya akomodasi komunikasi ini, juga dapat dilihat pada komunikasi dalam keluarga multikultural. Dalam sebuah keluarga multikultural, peluang munculnya akomodasi komunikasi sangatlah besar, identitas budaya masing-masing anggota keluarga akan tercermin melalui sikap dan perilaku kebahasaannya. Perbedaan bahasa yang dirasakan oleh keluarga multikultural akan menghasilkan perilaku penyesuaian yang umumnya akan dilakukan tanpa sadar. Anggota keluarga dalam keluarga multikultural, memiliki berbagai keragaman aspek kultural, mulai dari latar belakang budaya, agama, adat istiadat, bahasa, bahkan hingga perbedaan negara asal (Santi Indriani, 2021).

Penggambaran komunikasi lintas budaya seperti ini, kini tak hanya dapat dilihat secara langsung pada kelompok masyarakat, namun kini penggambaran ragam kebudayaan dapat jumpai dalam berbagai media digital. Kebudayaan dari berbagai kota bahkan berbagai negara dapat direpresentasikan melalui media digital seperti, melalui film pendek, film layar lebar, tayangan televisi, hingga melalui media sosial seperti dalam

tayangan video YouTube. Kemudahan informasi yang ditawarkan YouTube membuat marak ditemukannya konten yang menampilkan keragaman budaya, salah satunya melalui konten keluarga multikultural Kimbab Family.

Selain pada konteks antarbudaya, akomodasi komunikasi juga dapat digunakan untuk melakukan tindak akomodir terhadap situasi komunikasi yang melibatkan perbedaan usia atau antargenerasi. Dalam keluarga Kimbab, jalinan komunikasi yang dilakukan antara anak-anak mereka terhadap orang yang lebih tua (ibu, bapak, nenek, kakek) tentunya memiliki cara penyesuaian yang berbeda, begitu pula sebaliknya.

Seperti pendapat menurut Giles & Coupland (dalam Giles & Ogay, 2007) Komunikasi antara orang dewasa yang lebih muda dan lebih tua dipandang sebagai "melibatkan" kelompok budaya yang berbeda (dibedakan secara internal, yang memiliki nilai dan keyakinan berbeda tentang pembicaraan, agenda sosial dan eksistensial yang berbeda, dan kode bahasa yang berbeda pula.

Oleh karena itu, terbentuknya latar belakang di atas didasari dengan adanya fenomena maraknya konten YouTube yang berisikan kehidupan pasangan multikultural antar warga negara Indonesia (WNI) dengan warga negara asing (WNA). Dan pada fenomena tersebut terjadi juga fenomena komunikasi di dalamnya, yaitu adanya berbagai perbedaan yang berdampak dalam kehidupan para pasangan multikultural, khususnya perbedaan cara berkomunikasi antar keduanya.

Terdapat penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Resepsi terhadap Pernikahan Multikultural” yang disusun oleh (Prameshti, 2021). Menguraikan mengenai pernikahan multikultural, yang menjelaskan secara mendalam tentang interpretasi yang diterima audiens dari konten keluarga multikultural yang ditampilkan di sosial media. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan posisi oleh masing-masing audiens dalam melakukan resepsi.

Selanjutnya, terdapat penelitian terdahulu yang berjudul “Strategi Akomodasi Komunikasi Pendidikan Seks Remaja dalam Keluarga Kawin Campurantar Ras” yang disusun oleh (Clara & Murtiningsih, 2022).

Penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus ini membahas mengenai pola komunikasi keluarga yang berbeda budaya dalam memberikan pendidikan seks pada remaja, mengetahui hambatan-hambatan komunikasi, serta peran komunikasi keluarga dalam membahas pendidikan seks khususnya pada keluarga beda budaya.

Lalu terdapat penelitian lain berjudul “Akomodasi Komunikasi pada Percakapan antar Anggota Keluarga Multilingual” yang disusun oleh (Santi Indriani, 2021). Penelitian kualitatif ini menguraikan bahwa dalam sebuah keluarga yang multilingual, peluang munculnya akomodasi komunikasi sangatlah besar. Bentuk-bentuk akomodasi komunikasi dalam penelitian ini terjadi dalam percakapan sehari-hari anggota keluarga yang diobservasi menggunakan metode libat cakap dan bebas libat cakap dengan menggunakan teknik dasar sadap, lalu diidentifikasi pula faktor-faktor pendorong terjadinya akomodasi komunikasi.

Selanjutnya, penelitian lain dengan judul “Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Interaksi Antarbudaya (Studi pada Mahasiswa Thailand Selatan di UHAMKA)” yang disusun oleh (Hariyati, 2020) memaparkan tentang strategi akomodasi komunikasi yang dilakukan oleh siswa Thailand Selatan saat berkuliah di Indonesia. Terutama saat menghadapi hambatan yang mereka alami dalam menjalani interaksi sosial di lingkungan baru, yang membuat komunikasi mereka tidak efektif. Hambatan yang informan alami yaitu terkait dengan masalah identitas budaya, terutama bahasa.

Lalu, penelitian lain dengan judul “Komunikasi Pasangan Pernikahan Antar Etnis Bugis dan Etnis Tionghoa di Sengkang Kabupaten Wajo (Studi Komunikasi Antar Budaya)” yang disusun oleh (Natsir, 2016). Penelitian kualitatif deskriptif ini membahas proses komunikasi pada proses komunikasi dengan latar belakang budaya yang berbeda dalam pernikahan pasangan etnis Bugis dan etnis Tionghoa di Sengkang. Lalu diuraikan pula aspek-aspek orientasi yang menjadi penghambat dan pendukung komunikasi pada pasangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, penulis memutuskan mengangakat penelitian dengan judul “Penggambaran Akomodasi Komunikasi: Studi pada Konten Youtube Kimbab Family”. Penelitian ini akan dikaji menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang memandang bahwa fenomena komunikasi lintas budaya pasangan multikultural yang ditampilkan dalam kanal YouTube akan penulis uraikan dan jabarkan secara naratif menggunakan teks berisi deskripsi pernyataan dalam bentuk kata-kata terkait subjek dan objek yang diteliti. Dalam hal ini yaitu penggambaran akomodasi komunikasi yang terjadi dalam aktivitas keseharian keluarga Kimbab, yang ditampilkan melalui konten YouTube yang mereka unggah.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi studi kualitatif serta membatasi penelitian yang sedang dilakukan penulis guna memilah data yang relevan dan tidak relevan (Moleong J, 2018). Penulis juga menetapkan fokus penelitian agar pembahasan dalam penelitian ini dapat dipaparkan dengan jelas dan terfokus. Pembatasan dalam penelitian ini yaitu, tidak membahas mengenai keseluruhan komunikasi lintas budaya, namun difokuskan pada penggambaran akomodasi komunikasi yang direpresentasikan oleh keluarga multikultural Kimbab melalui konten yang diunggah di kanal YouTubanya.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah “Bagaimana penggambaran akomodasi komunikasi dalam kanal YouTube Kimbab Family?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dibuatnya penelitian ini didasari dengan tujuan untuk mengetahui penggambaran praktik akomodasi komunikasi yang terjalin pada keluarga multikultural Kimbab Family yang ditampilkan melalui kanal YouTubanya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebaruan mengenai penelitian Komunikasi Lintas Budaya sebelumnya.
2. Memberikan kontribusi pada bidang Ilmu Komunikasi terkait penggambaran akomodasi komunikasi melalui media digital khususnya YouTube, di mana hal ini cukup relevan pada era digital saat ini.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Memberikan pengalaman baru kepada penulis, serta memberikan kontribusi bagi masyarakat mengenai praktik akomodasi komunikasi pasangan multikultural yang digambarkan melalui media digital, khususnya YouTube.

